



Cegah dan Atasi Stunting Melalui Edukasi KB dan Intervensi Nutrisi Sumber Protein Hewani

The Prevention and Management of Stunting Through Family Planning Education and Animal Protein Source Nutrition Intervention

Ni Made Ridla Nilasanti Parwata^{1*}, Fransisca Noya²

¹Prodi DIII Keperawatan Poso, Poltekkes Kemenkes Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia
²Prodi DIII Kebidanan Poso, Poltekkes Kemenkes Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

*Email korespondensi: karenmargareth08@gmail.com

Article History:

Received : 14-09-2025

Accepted : 28-12-2025

Published : 30-12-2025

Kata Kunci:

Stunting; keluarga berencana; protein hewani; pengabdian masyarakat.

ABSTRAK

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain rendahnya pemahaman masyarakat mengenai keluarga berencana (KB) dan pemenuhan gizi anak, terutama sumber protein hewani. Desa Betania Kabupaten Poso merupakan salah satu wilayah dengan kasus balita stunting yang memerlukan upaya intervensi edukatif berbasis komunitas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan dan penanganan stunting melalui edukasi keluarga berencana dan intervensi nutrisi sumber protein hewani. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan edukatif dan diskusi interaktif, disertai pemberian intervensi nutrisi protein hewani kepada balita stunting dengan melibatkan pasangan usia subur, keluarga balita stunting, dan kader posyandu. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengukuran tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden, di mana sebelum penyuluhan sebanyak 24 responden (77,5%) memiliki pengetahuan rendah tentang KB dan hanya 7 responden (22,5%) memiliki pengetahuan tinggi. Setelah penyuluhan, jumlah responden dengan pengetahuan tinggi meningkat menjadi 26 responden (83,8%), sedangkan responden dengan pengetahuan rendah menurun menjadi 5 responden (16,2%). Kegiatan ini memberikan kontribusi sebagai upaya promotif dan preventif berbasis komunitas dalam mendukung pencegahan dan penanganan stunting.

Keywords:

Stunting; family planning; animal protein; community service.

ABSTRACT

Stunting remains a public health problem, particularly in rural areas, and is influenced by various factors, including limited community knowledge regarding family planning and child nutrition, especially animal protein intake. Betania Village, Poso Regency, is one of the areas with stunted children that requires community-based educational interventions. This community service activity aimed to improve community knowledge in stunting prevention and management through family planning education and animal protein nutrition interventions. The activities were conducted through educational counseling and interactive discussions, accompanied by the provision of animal protein-based nutritional interventions for stunted children. The participants included couples of reproductive age, families with stunted children, and posyandu cadres. Program evaluation was carried out by measuring participants' knowledge levels before and after the educational sessions. The results showed an increase

in participants' knowledge following the intervention. Prior to counseling, 24 respondents (77.5%) had low knowledge of family planning, while only 7 respondents (22.5%) demonstrated high knowledge. After the counseling sessions, the number of respondents with high knowledge increased to 26 respondents (83.8%), whereas those with low knowledge decreased to 5 respondents (16.2%). This community service activity contributes as a promotive and preventive community-based effort to support stunting prevention and management.



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia, khususnya di wilayah pedesaan. Stunting ditandai dengan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan. Dampak stunting tidak hanya terbatas pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, kemampuan belajar, dan produktivitas pada usia dewasa (Sinaga, Barus, and Fadila 2023). Oleh karena itu, stunting menjadi isu prioritas dalam pembangunan kesehatan nasional dan memerlukan penanganan yang berkelanjutan serta berbasis Masyarakat (Maryani et al. 2024).

Berbagai faktor berkontribusi terhadap terjadinya stunting, antara lain status gizi ibu selama kehamilan, pola asuh, akses pelayanan kesehatan, kondisi sanitasi, serta tingkat pengetahuan keluarga. Salah satu faktor yang sering ditemukan di masyarakat adalah rendahnya pemahaman tentang keluarga berencana (KB) (Paramita, Devi, and Nurhesti 2021). Program KB memiliki peran penting dalam mengatur jarak kehamilan dan kesiapan fisik serta psikologis ibu, yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap status gizi ibu dan anak. Jarak kehamilan yang terlalu dekat berpotensi meningkatkan risiko kekurangan gizi pada ibu dan berdampak pada pertumbuhan janin serta anak setelah lahir (Unnisa et al. 2023). Selain aspek keluarga berencana, pemenuhan gizi anak, khususnya asupan protein hewani, merupakan faktor penting dalam pencegahan stunting (Arnita, Rahmadhani, and Sari 2020). Protein hewani mengandung asam amino esensial dan mikronutrien seperti zat besi, seng, dan vitamin B12 yang berperan dalam pertumbuhan linier dan perkembangan otak anak. Namun demikian, konsumsi protein hewani pada anak balita di wilayah pedesaan masih tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan pengetahuan, kondisi sosial ekonomi, serta kebiasaan dan budaya konsumsi pangan di tingkat keluarga (Pratiwi et al. 2024).

Desa Betania Kabupaten Poso merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi permasalahan stunting pada balita. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian masyarakat belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya keluarga berencana dan pemenuhan gizi seimbang bagi anak, terutama terkait peran protein hewani dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya edukasi yang terarah dan mudah dipahami oleh masyarakat, serta dilaksanakan secara langsung di lingkungan komunitas. Desa Betania

terletak Kecamatan Poso pesisir terletak di Kabupaten Poso dengan luas wilayah $\pm$ 467 Ha dengan jumlah penduduk 2.657 jiwa. Sebagian besar penduduk desa ini bermata pencaharian sebagai petani. Secara geografis, desa ini terletak di daerah pegunungan dan terpencil. Angka prevalensi penderita stunting di desa ini masih cukup tinggi yaitu 24,44% %, masih di bawah standar yang ditetapkan oleh WHO yaitu di bawah 20% (Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional 2021; De Onis et al. 2019) Berdasarkan SK No 188.45/0253/2023, Pemerintah Kabupaten Poso telah menetapkan desa Betania sebagai salah satu lokus stunting yang menjadi focus penanganan stunting di Kabupaten Poso.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu bentuk implementasi peran akademisi dan tenaga kesehatan dalam mendukung upaya pencegahan stunting. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, pengabdian masyarakat diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai keluarga berencana dan pemenuhan gizi anak. Edukasi yang dikombinasikan dengan intervensi nutrisi sederhana berbasis sumber protein hewani diharapkan dapat memperkuat pemahaman masyarakat serta mendorong perubahan perilaku yang lebih sehat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keluarga berencana dan pentingnya pemenuhan gizi anak melalui sumber protein hewani sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dalam pencegahan dan penanganan stunting di Desa Betania Kabupaten Poso.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif sebagai upaya pencegahan dan penanganan stunting melalui edukasi keluarga berencana (KB) dan intervensi nutrisi berbasis protein hewani. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif masyarakat dan pemangku kepentingan setempat agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diterapkan secara berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan di Desa Betania, pada tanggal 16–17 Juni 2025, dengan melibatkan pemerintah Desa Betania, kader posyandu, masyarakat, serta balita penderita stunting. Sasaran kegiatan meliputi pasangan suami istri (pasutri), keluarga yang memiliki balita penderita stunting, dan kader posyandu. Pemilihan sasaran tersebut didasarkan pada peran strategis keluarga dan kader kesehatan dalam mendukung upaya pencegahan dan penanganan stunting di tingkat komunitas.

Bentuk kegiatan pengabdian meliputi: (1) edukasi keluarga berencana kepada pasangan suami istri, (2) edukasi stunting kepada keluarga balita penderita stunting, serta (3) pemberian intervensi nutrisi berupa sumber protein hewani kepada balita penderita stunting. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut. Tahap persiapan meliputi pengurusan perizinan, penyusunan dan penyiapan materi serta media penyuluhan, serta koordinasi dengan pihak Puskesmas Mapane dan pemerintah desa terkait pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan dan diskusi interaktif mengenai keluarga berencana dan stunting,

pemberdayaan kader posyandu dalam upaya penanganan stunting di masyarakat, serta pemberian bantuan nutrisi protein hewani kepada balita penderita stunting sebagai penguatan pesan gizi yang disampaikan. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai perubahan pengetahuan peserta tentang stunting sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Pengukuran pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner yang diisi oleh peserta, kemudian hasilnya dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan capaian kegiatan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Betania pada tanggal 16–17 Juni 2025 berjalan dengan lancar dan mendapatkan partisipasi aktif dari masyarakat. Sasaran kegiatan meliputi pasangan suami istri, keluarga yang memiliki balita penderita stunting, serta kader posyandu. Seluruh rangkaian kegiatan yang meliputi edukasi keluarga berencana, edukasi stunting kepada keluarga balita penderita stunting, serta pemberian intervensi nutrisi protein hewani dapat terlaksana sesuai dengan rencana.

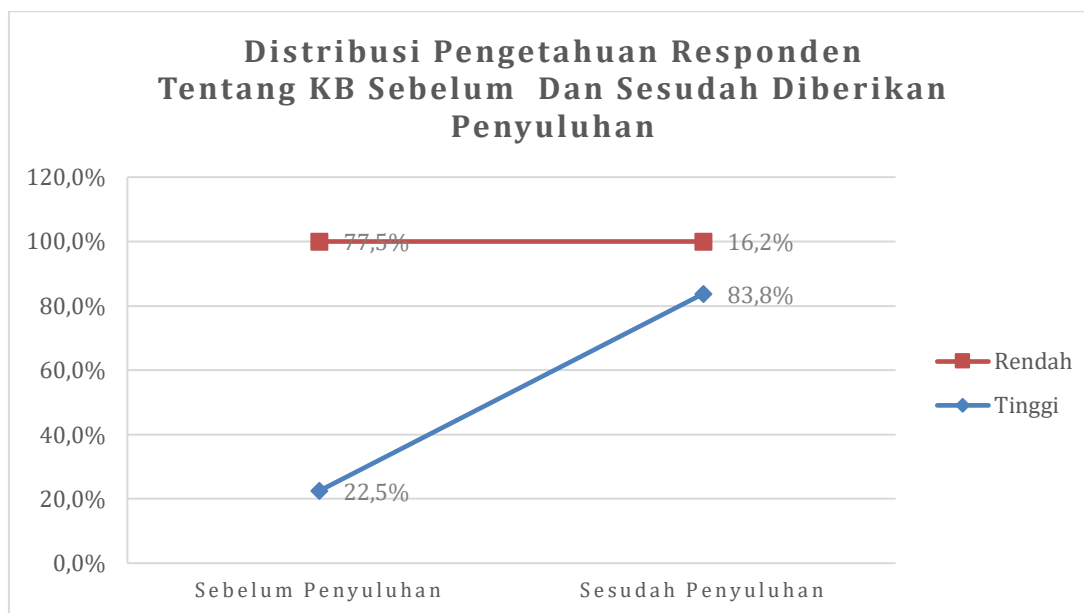


Gambar 1 Edukasi KB dan Nutrisi Protein Hewani Balita Stunting



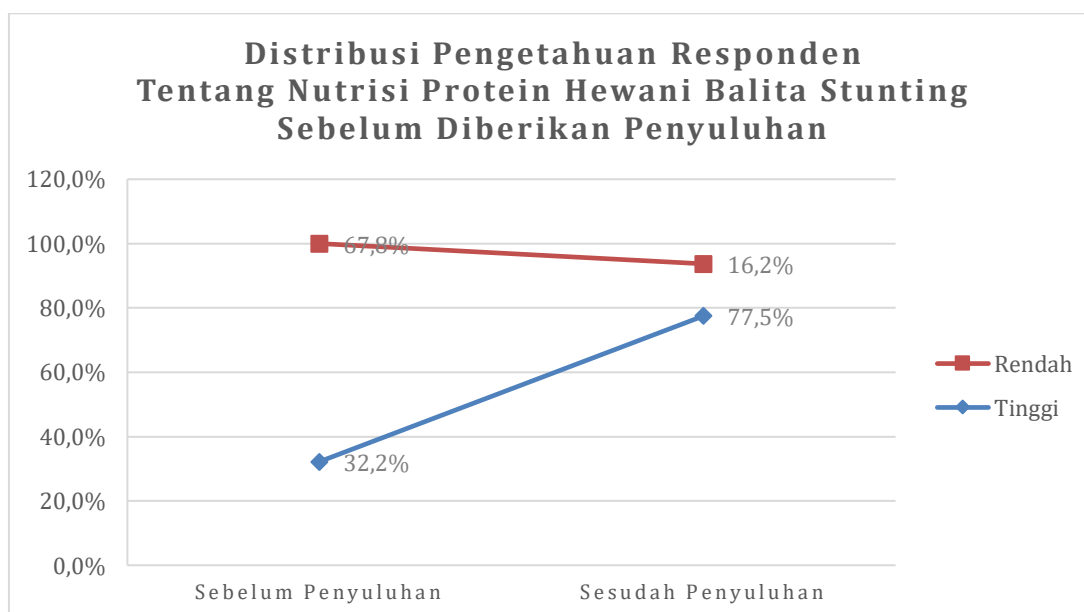
Gambar 2 Kegiatan Post Test Untuk Mengukur Pengetahuan Peserta Tentang Stunting

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah dilakukan kegiatan edukasi. Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan kuesioner, sebelum pelaksanaan kegiatan sebagian besar peserta masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai stunting dan keluarga berencana. Dari total 31 responden, sebanyak 24 responden (77,5%) berada pada kategori pengetahuan rendah, sedangkan hanya 7 responden (22,5%) memiliki pengetahuan tinggi. Setelah dilakukan edukasi melalui penyuluhan dan diskusi interaktif, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan peserta. Jumlah responden dengan kategori pengetahuan tinggi meningkat menjadi 26 responden (83,8%), sementara responden dengan pengetahuan rendah menurun menjadi 5 responden (16,2%). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep stunting, peran keluarga berencana, serta pentingnya pemenuhan gizi anak melalui sumber protein hewani.



Grafik 1 Distribusi Pengetahuan Responden
Tentang KB Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

Berdasarkan grafik 1 menunjukkan bahwa dari sebelum diberikan penyuluhan tentang KB, ada 7 Responden (22,5%) memiliki pengetahuan tinggi dan ada 24 Responden (77,5%) memiliki pengetahuan yang rendah tentang KB. Setelah diberikan penyuluhan tentang KB, ada 26 Responden (83,8%) memiliki pengetahuan tinggi dan ada 5 Responden (16,2%) memiliki pengetahuan yang rendah tentang KB.



Grafik 2 Distribusi Pengetahuan Responden
Tentang Nutrisi Protein Hewani Balita Stunting Sebelum Diberikan Penyuluhan

Berdasarkan grafik 2 terlihat bahwa dari sebelum diberikan penyuluhan tentang Nutrisi Protein Hewani Balita Stunting, ada 10 Responden (32,2%) memiliki pengetahuan tinggi dan ada 21 Responden (67,8%) memiliki pengetahuan yang rendah. Setelah diberikan penyuluhan tentang Nutrisi Protein Hewani Balita Stunting ada 24 responden (77,5%) memiliki pengetahuan tinggi dan 7 peserta (22,5%) memiliki pengetahuan rendah tentang Nutrisi Protein Hewani Balita Stunting.

Peningkatan pengetahuan peserta setelah kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Penyuluhan yang disertai dengan diskusi interaktif memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya dan berbagi pengalaman, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan relevan dengan kondisi yang dihadapi sehari-hari. Edukasi keluarga berencana memiliki peran penting dalam upaya pencegahan stunting karena berkaitan dengan pengaturan jarak kehamilan dan kesiapan keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Peningkatan pemahaman peserta mengenai keluarga berencana diharapkan dapat mendorong perencanaan keluarga yang lebih baik, sehingga risiko terjadinya stunting dapat diminimalkan. Hal ini sejalan dengan berbagai upaya promotif yang menekankan pentingnya peran keluarga dalam menjaga kesehatan ibu dan anak.

Dengan terpenuhinya kebutuhan nutrisi anak, maka resiko anak menderita stunting dapat diperkecil. Setelah kebutuhan nutrisi anak yang satu dapat terpenuhi dengan baik, keluarga dapat merencanakan untuk menambah jumlah anak selanjutnya. Hal ini juga akan mempermudah keluarga merencanakan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak selanjutnya. Ada beberapa penelitian telah menunjukkan pengaruh penggunaan KB terhadap kejadian stunting, antara lain penelitian (Puji, Linda et al, 2025)(Puji and Wineini 2025) yang mengemukakan bahwa salah satu dari multifactor penyebab keluarga penderit stunting adalah karena keluarga bukan pengguna KB Modern. Penelitian (Antika,Etty,2024) mendapatkan hubungan yang signifikan secara statistik penggunaan KB (Metode kontrasepsi jangka Panjang) dengan kejadian stunting(Maulida Rahayu and Nurkhayati 2024), dan juga penelitian (Naingalis, Olla, 2024) juga menemukan hubungan yang signifikan antara PUS yang tidak ber KB dengan kejadian stunting (Naingalis and Olla 2025).

Kegiatan selanjutnya adalah memberdayakan kader Posyandu dalam pemberian dukungan nutrisi seimbang Balita Stunting. Kader diminta untuk membuat daftar nama balita penerima dukungan nutrisi, menyusun jenis nutrisi yang akan diberikan, membuat jadwal pemberian nutrisi, dan melaksanakan pemberian dukungan nutrisi sesuai jadwal. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan pemberian intervensi nutrisi protein hewani kepada balita penderita stunting juga mendapat respons positif dari keluarga. Kegiatan ini membantu memperkuat pemahaman keluarga mengenai pentingnya asupan protein hewani sebagai bagian dari upaya pemenuhan gizi anak, serta meningkatkan kepedulian keluarga dalam memperhatikan pola makan balita.



Gambar 3 Pemberdayaan Kader Posyandu



Gambar 4 Pemberian Dukungan Nutrisi Protein Balita Stunting

Nutrisi seimbang balita Balita Stunting sangat penting dilakukan mengingat Balita adalah kelompok yang rentan menderita malnutrisi. WHO telah merilis data bahwa anak Indonesia rentan menderita stunting karena Negara menanggung “tiga beban malnutrisi”.(UNICEF 2020) Nutrisi bukan saja berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak balita, akan tetapi defisiensi makronutrient juga memiliki korelasi yang kuat dengan disfungsi imunitas anak.(Gorji and Khaleghi Ghadiri 2021),(Andriamanantena et al. 2022),(Morales et al. 2024) Beberapa penelitian mengemukakan adanya pengaruh yang signifikan stunting terhadap perkembangan motoric dan kognitif, koneksi antar neuron otak anak.(Akbar, Kartika, and Khairunnisa 2023),(Maulina et al. 2023),(Koshy et al. 2024), Individu dengan asupan nutrisi yang adekuat memiliki imunitas yang baik melawan infeksi virus dan resiko yang lebih rendah terserang berbagai macam jenis penyakit.(Aman and Masood 2020),(Gaayeb et al. 2014) Setelah sesi penyuluhan, kader diminta untuk membuat jadwal pemberian dukungan nutrisi Balita minimal sebulan sekali. Hal ini diperlukan guna melatih kader untuk membiasakan diri menyusun nutrisi yang seimbang bagi balita.

Keterlibatan kader posyandu dan pemerintah desa dalam kegiatan pengabdian ini turut mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Kader posyandu berperan sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat, sehingga diharapkan dapat melanjutkan edukasi dan pemantauan di tingkat komunitas. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat peran masyarakat dan kader kesehatan dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting secara berkelanjutan

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan. Peningkatan pengetahuan tersebut terlihat pada aspek pemahaman tentang keluarga berencana maupun nutrisi protein hewani balita stunting.

Selain itu, kegiatan pemberdayaan kader posyandu dalam pemberian dukungan nutrisi turut memperkuat peran kader dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting di tingkat komunitas.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, disarankan agar kegiatan edukasi keluarga berencana dan gizi balita stunting dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak pihak, khususnya tenaga kesehatan dan kader posyandu. Selain itu, diperlukan pemantauan lanjutan terhadap balita penderita stunting untuk memastikan keberlanjutan dukungan nutrisi yang telah diberikan. Pemerintah desa dan pihak terkait diharapkan dapat mendukung pelaksanaan kegiatan serupa sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dalam pencegahan dan penanganan stunting di wilayah Desa Betania

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Resti Rahmadika, Windy Kartika, and Mutiara Khairunnisa. 2023. "The Effect of Stunting on Child Growth and Development." *Scientific Journal* 2(4):153–60. doi: 10.56260/sciena.v2i4.118.
- Aman, Faseeha, and Sadia Masood. 2020. "EFSA Panel on Dietetic Products, Nutrition and Allergies (NDA). Guidance on the Scientific Requirements for Health Claims Related to the Immune System, the Gastrointestinal Tract and Defence against Pathogenic Microorganisms. Efsa J 2016;14:4369." *Pakistan Journal of Medical Sciences* 36:121–23.
- Andriamanantena, Zo, Fanirisoa Randrianarisaona, Maheninasy Rakotondrainipiana, Prisca Andriantsalama, Ravaka Randriamparany, Rindra Randremanana, Frédérique Randrianirina, Sophie Novault, Darragh Duffy, François Huetz, Milena Hasan, Matthieu Schoenhals, Philippe J. Sansonetti, Pascale Vonaesch, and Inès Vigan-Womas. 2022. "Changes in Systemic Regulatory T Cells, Effector T Cells, and Monocyte Populations Associated With Early-Life Stunting." *Frontiers in Immunology* 13(June):1–15. doi: 10.3389/fimmu.2022.864084.
- Arnita, S., D. Y. Rahmadhani, and M. T. Sari. 2020. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi." *Jurnal Akademika Baiturrahim*
- Gaayeb, Lobna, Jean B. Sarr, Cecile Cames, Claire Pinçon, Jean Baptiste Hanon, Mamadou O. Ndiath, Modou Seck, Fabien Herbert, Andre B. Sagna, Anne Marie Schacht, Franck Remoue, Gilles Riveau, and Emmanuel Hermann. 2014. "Effects of Malnutrition on Children's Immunity to Bacterial Antigens in Northern Senegal." *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene* 90(3):566–73. doi: 10.4269/ajtmh.12-0657.
- Gorji, Ali, and Maryam Khaleghi Ghadiri. 2021. "Potential Roles of Micronutrient Deficiency and Immune System Dysfunction in the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pandemic." *Nutrition* 82. doi: 10.1016/j.nut.2020.111047.
- Koshy, Beena, Vedha Viyas Thilagarajan, Samuel Berkins, Arpan Banerjee, Manikandan Srinivasan, Venkata Raghava Mohan, Rebecca Scharf, Anitha Jasper, and Gagandeep Kang. 2024. "Childhood Brain Morphometry in Children with Persistent Stunting and Catch-up Growth." *BioRxiv* 6.
- Maryani, Siti, Susanti Sisanti, Kadar Ramadhan, Alif Nurul Rosyidah, Ratna Trisilawati, Chusnul Zulaika, Susaldi Susaldi, Apriyani Puji Hastuti, Siti Kistimbar, and Agus Hendra Al Rahmad. 2024. *Penanganan Stunting Untuk Desa-2*. edited by K. A. Putri.

- Padang: Get Press.
- Maulida Rahayu, Antika, and Etty Nurkhayati. 2024. "Hubungan Penggunaan Kontrasepsi MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Kramatwatu Tahun 2023." *Professional Health Journal* 5(2):514–21. doi: 10.54832/phj.v5i2.1207.
- Maulina, Rifzul, Mochammad Bagus Qomaruddin, Budi Prasetyo, Rachmah Indawati, and Rosyidah Alfitri. 2023. "The Effect of Stunting on the Cognitive Development in Children: A Systematic Review and Meta-Analysis." *Studies on Ethno-Medicine* 17(1–2):19–27. doi: 10.31901/24566772.2023/17.1-2.661.
- Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2021. "Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional." (1).
- Morales, Fátima, Sergio Montserrat-de la Paz, Maria J. Leon, and Fernando Rivero-Pino. 2024. "Effects of Malnutrition on the Immune System and Infection and the Role of Nutritional Strategies Regarding Improvements in Children's Health Status: A Literature Review." *Nutrients* 16(1):1–16. doi: 10.3390/nu16010001.
- Naingalis, Angela Lovendra, and Sinta Inriani Olla. 2025. "Hubungan Pus Yang Tidak Ber-Kb Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Sikumana Kota Kupang." *Malahayati Nursing Journal* 7(1):102–9. doi: 10.33024/mnj.v7i1.17657.
- De Onis, Mercedes, Elaine Borghi, Mary Arimond, Patrick Webb, Trevor Croft, Kuntal Saha, Luz Maria De-Regil, Faith Thuita, Rebecca Heidkamp, Julia Krasevec, Chika Hayashi, and Rafael Flores-Ayala. 2019. "Prevalence Thresholds for Wasting, Overweight and Stunting in Children under 5 Years." *Public Health Nutrition* 22(1):175–79. doi: 10.1017/S1368980018002434.
- Paramita, L. D. A., N. Devi, and P. O. Y. Nurhesti. 2021. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Stunting Dengan Kejadian Stunting Di Desa Tiga, Susut, Bangli." *Coping: Community of*
- Pratiwi, R. D., D. E. Sari, D. Darmayanti, and ... 2024. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Stunting Dengan Pemberian MP-ASI Pada Anak Usia 12-24 Bulan." *Holistik Jurnal*
- Puji, Linda, and Yena Wineini. 2025. "Multifaktoral Keluarga Beresiko Stunting Di Kalimantan Tengah." *Optimal Midwife Journal 90JM* (30):45–53.
- Sinaga, S. P., L. Barus, and F. Fadila. 2023. "Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita." *Haga Journal of Public Health*
- UNICEF. 2020. "COVID-19 Dan Anak-Anak Di Indonesia Agenda Tindakan Untuk Mengatasi Tantangan Sosial Ekonomi." *Journal of Education, Pshycology and Counseling* 2(April):1–12.
- Unnisa, D. I., R. Ratnawati, J. Anshory, and ... 2023. "Edukasi Stunting Melalui Audiovisual Dan Leaflet Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil." *Jurnal Riset*